

**KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN DI MAN 1 BIREUEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ZIKRI FONNA**

**NIM. 140206045**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2020 M/ 1442 H**

**KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
DI MAN 1 BIREUEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

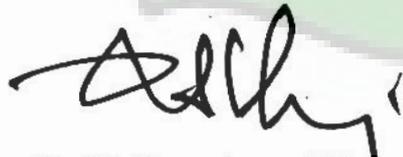
**ZIKRI FONNA**

**NIM. 140206045**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Mujiburrahman, M.A.**  
**NIP. 197109082001121001**

Pembimbing II



**Tihalimah, MA**  
**NIP. 197512312009122001**

**KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN DI MAN 1 BIREUEN**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.**

Pada Hari/Tanggal:

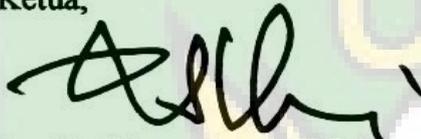
Jum'at,

21 Agustus 2020

2 Muharram 1442 H

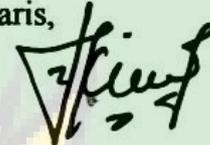
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



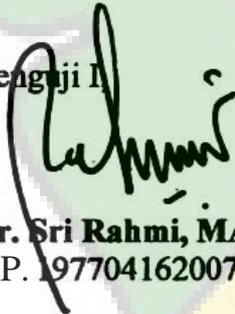
**Dr. Mujiburrahman, M.Ag.**  
NIP. 197109082001121001

Sekretaris,



**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**  
NIP. 196705232014112001

Penguji I,



**Dr. Sri Rahmi, MA**  
NIP. 197704162007102001

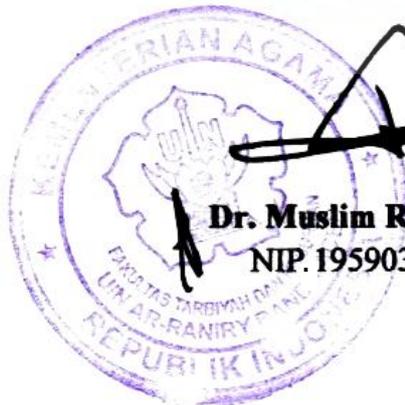
Penguji II,



**Tihalmah, MA**  
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh**



**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Zikri Fonna  
NIM : 140206045  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di MAN 1 Bireuen.** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Juni 2020  
Yang Menyatakan,



Zikri Fonna

## ABSTRAK

Nama : Zikri Fonna  
NIM : 140206045  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di MAN 1 Bireuen.  
Tebal Skripsi : 61 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M.Ag.  
Pembimbing II : Tihalimah, MA.  
Kata Kunci : Kemampuan Guru, Media Pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Di MAN 1 Bireuen media pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi kenyataan di lapangan masih ada guru yang belum menguasai dalam bidang IT, maka dari itu pihak sekolah mengupayakan agar setiap guru yang ada di MAN 1 Bireuen mampu bekerjasama untuk meningkatkan kemampuan dalam penguasaan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen, dan untuk mengetahui kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan dua orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen dalam menggunakan media pembelajaran masih belum efektif, karena sebagian guru masih belum memahami tentang media pembelajaran yang berbasis IT, salah satunya membuat power point yang menarik agar peserta didik lebih konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Di MAN 1 Bireuen memiliki beberapa guru yang memiliki kemampuan berbeda-beda, termasuk dalam memilih media pembelajaran, sebagian guru hanya bisa menggunakan media pembelajaran yang bersifat non IT dan sebagian guru lainnya sudah mampu menggunakan media pembelajaran yang bersifat IT. Kepala Sekolah mengambil inisiatif untuk guru-guru yang belum kompeten dalam bidang IT untuk diberikan pelatihan-pelatihan dari sesama guru. Kendala kepala MAN 1 Bireuen dalam penggunaan media pembelajaran. *Pertama*, media pembelajaran yang sangat terbatas, seperti dalam melengkapi alat-alat media pembelajaran. *Kedua*, dana yang kurang juga menjadi satu hambatan untuk MAN 1 Bireuen. *Ketiga*, kemampuan guru yang masih kurang dalam penggunaan media. *Keempat*, fasilitas listrik yang sering padam juga menjadi kendala tersendiri.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada umat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian, karena dengan beliau kita dapat merasakan betapa indahnya alam disekitar kita serta ilmu pengetahuan seperti ini. Adapun judul skripsi ini, adalah: “Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di MAN 1 Bireuen”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis
2. Mumtazul Fikri M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.
3. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penasehat Akademik (PA) Dr.

Mujiburrahman, M.Ag yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Tihalimah, MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Kepala Sekolah MAN 1 Bireuendan Guru yang telah membantu penulis serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasinya yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi, dan dengan harapan skripsi ini dapat bermamfaat bagi kita semua, Aamiinyarabbal 'alamin.

Banda Aceh, 21 Agustus 2020  
Penulis,

Zikri Fonna

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kompetensi Guru.....	13
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	13
2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru.....	14
a. Kompetensi Pedagogik.....	14
b. Kompetensi Kepribadian.....	15
c. Kompetensi Sosial.....	16
d. Kompetensi Profesional .....	17
B. Media Pembelajaran .....	21
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	21
2. Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran.....	22
3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran .....	25
4. Manfaat Media Pembelajaran .....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	32
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	33
F. Analisis Data.....	36
G. Uji Keabsahan Data .....	38

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
1. Identitas MAN 1 Bireuen .....	40
2. Daftar Guru MAN 1 Samalanga .....	41
3. Kondisi Rombel MAN 1 Bireuen .....	44
4. Visi, Misi MAN 1 Bireuen .....	46
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di MAN 1 Bireuen .....	46
2. Kendala yang di Hadapi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di MAN 1 Bireuen .....	54
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Nama Guru MAN 1 Bireuen.....	40
Tabel 4.2 : Kondisi Rombel MAN 1 Bireuen .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Ftk Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Man 1 Bireuen
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran
- Lampiran 7 : Daftar Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.<sup>1</sup> Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan itu sendiri. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>2</sup> Guru merupakan pendidik profesional. Tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing dan juga melatih, menilai serta mengevaluasi peserta yang dididik pada pendidikan formal di jenjang anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 15

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 25

<sup>3</sup> M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Gedung Galangpress Center, 2009), h. 34

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Sehingga Para guru mampu menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah baik berupa teknologi modern ataupun tradisional, serta memilih media apa yang akan digunakan, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Asnawir dan Basyiruddin mendefinisikan media adalah *suatu* yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.<sup>4</sup>

Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga atau instansi-instansi pendidikan, salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Karena itu sekolah hendaknya menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar, sehingga dapat tercapainya Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Guru sekurang-

---

<sup>4</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman *Media Pengajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers.2002), h.11

kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidklancaran dalam komunikasi membawa akibat pesan atau materi tidak dapat tersampaikan. Untuk membantu kejelasan penyampaian materi maka perlu alat bantu yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Guru yang baik, pada umumnya, selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif dan memakai alat/media yang terbaik, tak terkecuali guru bahasa asing.<sup>5</sup>

Guru harus mampu memilih media yang tepat dalam proses pembelajaran, antara lain media yang digunakan harus memperhatikan beberapa ketentuan, dengan pertimbangan bahwa penggunaan media harus benar-benar berhasil guna dan berdaya guna untuk meningkatkan dan memperjelas pemahaman siswa. Media pembelajaran sangat membantu mengurangi keabstrakan dari sebuah konsep materi yang sedang diajarkan, mengantarkan siswa pada pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan.

Media dapat digunakan untuk membangkitkan gairah dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Media juga dapat meningkatkan pengetahuan, serta dapat memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan, serta dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dan sarana pemecahan masalah. Media pembelajaran dapat

---

<sup>5</sup> Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 33

dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih efektif. Media pembelajaran akan memudahkan siswa menerima atau mengingat materi yang telah disampaikan. Manfaat lain yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena dapat ditujukan langsung kepada siswa, suatu bukti kongkrit berupa suara maupun gambar gerak karena media pembelajaran berhubungan langsung.

Media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar, ketepatan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Keberadaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran, mempunyai retensi (daya ingat) yang lama, dan memudahkan dalam pemahaman. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, penggunaan media diharapkan mampu membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi.

Di MAN 1 Bireuen media pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi kenyataan di lapangan masih ada guru yang belum menguasai dalam bidang IT, maka dari itu pihak sekolah mengupayakan agar setiap guru yang ada di MAN 1 Bireuen mampu bekerjasama untuk meningkatkan kompetensi dalam penguasaan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah kajian karya ilmiah yang berjudul Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di MAN 1 Bireuen.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen ?
2. Bagaimana kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam melakukan suatu penelitian, hasil yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berguna untuk mengembangkan disiplin ilmu yang berkaitan lebih lanjut dan manfaat praktis digunakan untuk pemecahan masalah aktual. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat seperti berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik penggunaan media pembelajaran.
- b. Menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan skripsi ini sebagai acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengelola lembaga tentang wacana kontemporer manajemen sekaligus memperoleh bekal aplikatif untuk memperbaiki sistem penggunaan media pembelajaran.
- b. Dapat memberikan sumbangan pikiran bagi kemajuan Lembaga Pendidikan

- c. Sebagai khazanah dan sebagai bahan perbandingan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya pada prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- d. Memberikan wawasan mengenai media pembelajaran, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk aktivitas ke depannya.
- e. Sebagai bahan masukan kepada semua Perguruan Tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

### **1. Kompetensi**

Kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.<sup>6</sup> Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.<sup>7</sup>

Jadi, kompetensi penulis maksud merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam mengemban tugasnya baik dari sikap, keterampilan yang dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h.29

<sup>7</sup>Musfah Jejen, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana. H. 27

## 2. Guru

Guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasik, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>8</sup>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>9</sup>

Guru yang penulis maksud adalah guru suatu mata pencaharian dalam lembaga pendidikan yang mampu mengelola pembelajaran peserta didik agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 3. Media Pembelajaran

Menurut Sadiman yang dikutip Cecep dalam bukunya mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Pesan yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan dengan menggunakan salah satu gabungan beberapa alat indera mereka.<sup>10</sup>Sedangkan menurut Cecep dan Bambang dalam bukunya media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta,2005) h.31-32.

<sup>9</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 33.

<sup>10</sup>Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,(Bogor: Galia Indonesia.2011),h.7

makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Atau media merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Jadi, media pembelajaran yang peneliti maksud merupakan suatu penyaluran pesan yang disampaikan melalui media sehingga dapat diterima oleh penerima pesan tersebut dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

#### **F. PENELITIAN TERDAHULU**

Dalam melakukan penelitian, agar tampak lebih terarah dan terfokus, maka penulis mencoba menelusuri beberapa tulisan-tulisan yang pernah dikaji mengenaikemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran diantaranya adalah:

Dyah Ayu Sulistyowati<sup>12</sup>, yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 7 Yogyakarta” Hasil penelitian menunjukkan: 1) media yang digunakan oleh guru padaprogram keahlian Administrasi Perkantoran berupa mesin-mesin kantor,perlengkapan mengarsip, media cetak dan media audio visual. Mesin-mesinkantor yaitu komputer, telepon, faksimile, mesin pengganda (*risograph*), mesinfotokopi, mesin penghancur dokumen, mesin ketik manual dan mesin ketik elektrik. Perlengkapan mengarsip yaitu *filing cabinet*, kartu indeks, folder, *guide*,map gantung, stapler, ordner dan contoh-contoh arsip surat. Media

<sup>11</sup>Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto,*Media Pembelajaran Manual dan Digital*,...,h. 9

<sup>12</sup>Dyah Ayu Sulistyowati, *Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 7 Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

cetak yaitu berupa buku, modul, *handout* materi. Program keahlian Administrasi Perkantoran juga memiliki media LCD dan proyektor untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk slide *power point*. Media pembelajaran audio visual berupa slide *power point* ini sering digunakan oleh guru pada saat pembelajaran.

2) Penggunaan media oleh guru pada program keahlian Administrasi Perkantoran sudah berjalan dengan baik. Namun dalam penggunaan media oleh guru masih ada kendala pada kemampuan guru dalam mengoperasikan media berbasis teknologi seperti laptop, komputer serta mesin kantor. Dalam penggunaan media pembelajaran memperhatikan prinsip-prinsip: a) media yang digunakan sesuai dan diarahkan dengan tujuan pembelajaran, b) media harus sesuai dengan materi pembelajaran, c) media yang digunakan sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik, d) media yang digunakan harus sesuai dengan efektivitas dan efisien serta e) media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

A.Mojib<sup>13</sup>, yang berjudul "Peran Guru Kelas V dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pemanfaatan media *power point* guru kelas V terlebih dahulu membuat RPP, memperhatikan tujuan pembelajaran, mengenal karakteristik siswa dan guru perlu mengetahui karakteristik dari media *power point*. Sedangkan dalam pelaksanaannya guru kelas V memanfaatkan media *power point* sebagai sarana penunjang pembelajaran tematik. (2) dengan adanya media *power point* siswa merasa senang,

---

<sup>13</sup>A.Mojib, *Peran Guru Kelas V dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang*, (UIN Malang, 2017)

bisamenerima materi dengan baik, pembelajaran menjadi lebih menarik, serta hasil menjadi lebih baik. (3) hambatan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran power point ialah sarana prasarana yang belum mendukung seperti tidak adanya proyektor di dalam kelas dan kurangnya keahlian guru dalam mengoperasikan power point sehingga guru kadang merasa kesulitan dalam membuat power point dengan tampilan menarik.

Chasanatun Fitriyah<sup>14</sup>, yang berjudul *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematikdi Kelas IVSd Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat meliputi kreativitas dalam perencanaan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan guru memilih dan mengkaji media. Pada proses pengembangan dan penggunaan media guru melibatkan siswa di dalamnya. Evaluasi media dilakukan dengan cara evaluasi media itu sendiri, observasi perilaku siswa, dan penugasan atau pemberian soal.

Waryadi<sup>15</sup>, yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 39 Surabaya*<sup>2</sup> Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan media terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian yang ini tidak membahas prosesnya akan tetapi hasil yang diperoleh

---

<sup>14</sup>Chasanatun Fitriyah, *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematikdi Kelas Iv Sd Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

<sup>15</sup>Waryadi, *Pengaruh Penggunaan Media Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 39 Surabaya*, (UMSurabaya, 2000)

dari penggunaan media, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada minat belajar yang disebabkan oleh media.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan proposal yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa Bab. Bab I pendahuluan, Bab II kajian teori/pustaka dan Bab III metode penelitian. Bab-Bab yang akan disajikan dalam penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu kepemimpinan, kepala sekolah, pengambilan keputusan dan akademik.

BAB III mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data dan daftar pustaka.

BAB IV mengenai gambaran umum sekolah, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kompetensi Guru

##### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence*, yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, di mana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.<sup>16</sup>

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat, untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.<sup>17</sup> Seseorang disebut kompeten dalam bidang jika ia memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta hasil

---

<sup>16</sup> Jejen Musfah, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana. h. 27

<sup>17</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga.2013), h.39

kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaga/pemerintah.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat peneliti rangkum bahwa pengertian kompetensi guru merupakan kemampuan-kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat bekerja di bidang pekerjaannya.

## 2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana ialah mencakup menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasailandasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>19</sup>

Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikuti Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,...,h.28

<sup>19</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012),h.19-20

<sup>20</sup>Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja*,..., h.100

## 1) Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos*=anak dan *agage* = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. Oleh sebab itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.<sup>21</sup>

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Adapun kompetensi guru yaitu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), h.28-29

<sup>22</sup>Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), h.22

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sendiri. Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>23</sup>

Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain. Peserta didik dengan mudah membaca hal tersebut.<sup>24</sup> Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya.

## 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ..., h.172

<sup>24</sup> J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, ..., h.21

<sup>25</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, ..., h.25

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupansosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Dengan demikian guru diharapkan dapat memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar.<sup>26</sup>

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional juga dapat penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata

---

<sup>26</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,...,h.175-176

pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan, setiap substansi tersebut memiliki indikator esensi yaitu:

- a) Menguasai substansi keilmuan terkait dengan bidang studi, memiliki esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menguasai struktur metode keilmuan, memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.<sup>27</sup>

Seorang guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan guru juga harus mampu dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik dan juga harus belajar agar dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

### **3. Hakekat Keterampilan Mengajar Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga profesional. Sedangkan mengajar adalah “melatih”.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.172

<sup>28</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, Edisi Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 17

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.<sup>29</sup> Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.<sup>30</sup>

Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu; 1) Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*), 2) Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*).<sup>31</sup> Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai.<sup>32</sup>

Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) merupakan keterampilan yang kompleks, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak. Diantara keterampilan yang sangat banyak tersebut, terdapat 8 KDM yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Setiap keterampilan mengajar memiliki

---

<sup>29</sup>Ramli, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII No. 1, Agustus 2011. h. 69

<sup>30</sup>A. Hasan Saragih, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.5 No.1, Juni 2008. h. 27

<sup>31</sup>As. Gilcman, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Rineka Cipta, Jakarta: 1991). h. 12

<sup>32</sup>Karwadi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 1 Mei - Oktober 2004

komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut diuraikan delapan keterampilan tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan.<sup>33</sup>

Keterampilan sangat berperan menentukan kualitas pembelajaran dan keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.<sup>34</sup> Menurut Buchari Alma setiap guru hendaknya memiliki keterampilan-keterampilan mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional.<sup>35</sup>

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- a) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- b) Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik
- c) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya
- d) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya
- e) Memupuk rasa percaya diri berani dan bertanggung jawab

---

<sup>33</sup> Turney, *keterampilan dasar mengajar*, (Bandung, Rineka Cipta : 1993), h. 10

<sup>34</sup> Zulhingga, *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 03 No. 02 Juli 2015., h. 13

<sup>35</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional-Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung, Alfabeta: 2010), h. 14

- f) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar
- g) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya
- h) Mengembangkan kreativitas
- i) Menjadi pembantu ketika diperlukan.<sup>36</sup>

Guru bisa menjadi kreatif karena usaha, kegemaran, kepedulian, komitmen tinggi terhadap tugas dan kecintaannya terhadap bidang pekerjaannya. Guru kreatif tidak tergantung kepada tingkat pendidikannya, tetapi lebih kepada motivasi dan usahanya untuk memperkenalkan sesuatu yang baru, unik, menarik dan menantang sehingga anak terpacu untuk mengikuti pembelajaran dari guru.<sup>37</sup>

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely dalam Narwanti mengatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh

---

<sup>36</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional “Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 36

<sup>37</sup>Manispa, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 234

pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>38</sup> Menurut Sadiman yang dikutip Cecep dalam bukunya mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Pesan yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan dengan menggunakan salah satu gabungan beberapa alat indera mereka.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Cecep dan Bambang dalam bukunya media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehinggadapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Atau media merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.<sup>40</sup> Asnawir dan Basyiruddin mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.<sup>41</sup> Batasan lain telah dikemukakan oleh para ahli yang sebagian antaranya akan diberikan sebagai berikut ini. AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) dalam Arsyad memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan

---

<sup>38</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.3

<sup>39</sup> Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Galia Indonesia.2011), h.7

<sup>40</sup> Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, ..., h.9

<sup>41</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman *Media Pengajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers.2002), h.11

saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan media juga sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

## 2. Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran

Pendidikan merupakan suatu proses yang diarahkan kepada pembentukan manusia yang diharapkan oleh masyarakat. Secara praktis, pencapaian tujuan melalui proses pembelajaran direncanakan oleh guru. Perkataan lain, guru hendaknya menyediakan lingkungan pembelajaran yang serasi dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan inilah guru dapat mengoptimalkan penyediaan berbagai media, sehingga membantu proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Menurut Hamalik dalam Hasnida, media pembelajaran menjadi jembatan antara guru dan siswa dalam pembelajaran, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran sangat penting bagi media pembelajaran dalam hal-hal berikut:

- a) Tujuan pembelajaran menentukan arah yang hendak dicapai oleh media pembelajaran
- b) Tujuan pembelajaran menentukan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan

---

<sup>42</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., h.3

<sup>43</sup> Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: luxima, 2014), h. 35

- c) Tujuan pembelajaran menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan media pembelajaran.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran harus diarahkan secara praktis, pencapaian tujuan melalui proses pembelajaran direncanakan oleh guru dan dapat bermanfaat dalam media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai keduanya.

#### Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam Cecep dan Bambang mengemukakan media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu dalam hal : memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi dan memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Sedangkan untuk tujuan informasi media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama atau tehnik motivasi.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*,..., h. 36

<sup>45</sup>Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,...,h.23

Sedangkan menurut Levie dan Lents yang dikutip Cecep dan Bambang mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu:<sup>46</sup>

- a) Fungsi atensi. Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.
- b) Fungsi afeksi. Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c) Fungsi kognitif. Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi kompensatoris. Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi

---

<sup>46</sup>Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,...,h.21-22

siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau sajian secara verbal.

#### 4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, diantaranya yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menyebutkan jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Media grafis, sering disebut juga media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster kartun, komik dan lain-lain.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama* dan lain-lain.
- 3) Media Proyeksi seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Sedangkan menurut Leshin, Pollock & Reigeluth dalam Arsyad mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok, yaitu:<sup>48</sup>

- a) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, field trip).
- b) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja dan lembaran lepas).

---

<sup>47</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h.3-4

<sup>48</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., h.3

- c) Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide)
- d) Media berbasis audio visual (video, film, program slide-tape, televisi).
- e) Media berbasis komputer (pengajaran dengan berbasis komputer, video interaktif, hypertext).

Menurut Yani Meimulyani dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset rekorder, piringan hitam.
- b) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti filmstrip (film rangkai), slides, foto, lukisan atau gambar, cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.
- c) Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.<sup>49</sup> Menurut Sudjana dan Rivai kriteria memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan hal yaitu.<sup>50</sup>
  - 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran. Artinya media ajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

---

<sup>49</sup> Yani Meimulyani dan Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h.39-40

<sup>50</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, ..., h.4-5

- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media. Media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis pada umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media. Apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya. Sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa. Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

##### **5. Manfaat Media Pembelajaran**

*Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik yang dikutip Cecep dan Bambang merincikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, sehingga mengurangi *verbalisme*.
- b. Memperbesar perhatian siswa.

---

<sup>51</sup>Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,...,h.25

- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Menurut Nana Sudjana dan Rivai manfaat media dalam proses belajar siswa antara lain:

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>52</sup>

Dari uraian diatas dan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu penyajian pesan dan informasi, dapat mengarahkan perhatian siswa dan dapat mengatasi keterbatasan alat indera.



---

<sup>52</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*,...h.2

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.<sup>53</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Hal ini dikarnakan peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi peneliti yaitu MAN 1 Bireuen. Peneliti melakukan observasi ke MAN 1 Bireuen untuk meneliti sejauh mana kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran. Peneliti tidak

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

menentukan berapa hari atau berapa lama proses penelitian ini terjadi, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati bersama dengan subjek peneliti.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang diteliti dan memberikan informasi yang akurat. Subjek penelitian utama dalam skripsi ini yaitu kepala sekolah MAN 1 Bireuen. Sedangkan yang menjadi subjek pendukung yaitu dua orang guru di MAN 1 Bireuen. Alasan peneliti menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai objek karena kepala sekolah dan guru merupakan objek yang sangat berperan dalam penelitian ini untuk menghasilkan alumni yang berkualitas.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu antara situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>54</sup> Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif karena pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana serta pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti teliti.<sup>55</sup>

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “kemampuan guru dalam penggunaan media

---

<sup>54</sup> Nana Syauidih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 95.

<sup>55</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 162.

pembelajaran di MAN 1 Bireuen”. Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.
3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari kantor Tata Usaha di MAN 1 Bireuen, mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lain.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /triangulasi”.<sup>56</sup> Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, maka dalam penelitian ini menulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, h. 309.

## 1. Observasi

Nasution, dalam Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>57</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen.

## 2. Wawancara

Menurut Setyadin menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.<sup>58</sup>

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang di ketahui dan dialami subjek yang peneliti teliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek tersebut, apa yang peneliti tanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa akan datang. Wawancara mendalam ini menggunakan sistem terbuka. Peneliti melakukan wawancara secara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang jelas dan data yang akurat. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan *tape recorder*, alat kamera, pedoman wawancara, *note book* dan alat lain yang sekiranya penting pada saat wawancara.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, h. 310.

<sup>58</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160.

Langkah-langkah wawancara peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu: 1) menetapkan kepada siapa wawancara ini akan peneliti lakukan, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. 3) mengawali atau membuka alur wawancara. 4) melangsungkan wawancara. 5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya. 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>59</sup>

Tehnik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, table, foto-foto, rekaman audio dan sebagainya. Dalam penelitian ini penelaah dokumen, seperti profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, data-data prestasi siswa dari tahun ke tahun serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h. 329.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>60</sup>

Analisis data akan peneliti lakukan sebagai upaya untuk mencatat hasil observasi secara sistematis, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang peneliti teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data,peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89.

## 2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat dilapangan dan telah dikelompokkan atau di rangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

Wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (konselor, siswa dan kepala sekolah jika diperlukan),serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/ berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan konseling kelompok. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidak sesuaian apa yang

ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada di teliti oleh peneliti lainnya.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Kredibilitas**

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

#### **2. Transferabilitas**

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.

Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

### 3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

### 4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (*process*) yang dilalui peneliti dilapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Bireuensejak awal Januari sampai akhir maret 2020.Hasil penelitian ini diperoleh dari data observasi, dokumentasi dan wawancara dengan sejumlah informan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran.MAN 1 Bireuen merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri 1 Bireuen yang ada di Provinsi Aceh, sekolah ini beralamat di jl. Masjid Keude Samalanga 24264, kabupaten Bireuen.<sup>61</sup>

#### B. Profil MAN 1 Bireun

##### 1. Identitas MAN 1 Bireun

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bireuen atau disingkat dengan MAN 1 Bireuen didirikan pada tahun 1968 dan berlokasi di Jln. Masjid Besar Keudeu Aceh, Kecamatan Samalanga, Bireuen.Data sarana dan prasarana MAN 1 Bireuen adalah sebagai berikut.

- |               |  |
|---------------|--|
| a. NSM        | : 131111110001   |
| b. NPSN       | : 10113763   |
| c. Akreditasi | : B (2019)   |
| d. Telepon    | : (0644) 31017   |
| e. Email      | : <a href="mailto:mansamalanga01@yahoo.co.id">mansamalanga01@yahoo.co.id</a> |

---

<sup>61</sup>Sumber Data dari Tata Usaha MAN 1 Bireuen

f. Luas Bangunan : 1536 m<sup>2</sup>

**Tabel 4.1** Daftar Nama Guru MAN 1 Samalanga

No	Nama	L/ P	NIP	Pgkt/ Gol	Ket
1	Drs. M. Gade, S. Pd	L	196801121999081002	Pembina/I V/a	Kepala
2	Nurul Hasni, S. Pd	P	197804022007102004	Penata/ III/c	Waka kurikulum
3	Yulizar, S. Pd	P	196607272005012003	Pembina/I v/a	Waka kesiswaan
4	Lindayani, S. Ag	P	197102042005012000	Pembina/I v/a	Waka humas
5	Drs. M. Ali	L	196706181999051001	Penata /III/c	Waka Sarana/ prasarana
6	Drs. Mawardi	L	196701021995122003	Pembina/I v/a	Perpustakaa n
7	Rukiah, S. Pd	P	196806051999052000	Pembina/I v/a	Guru
8	Dra. Hasniah	P	196412311995122003	Pembina/I v/a	Guru
9	Zainal Abidin, S. Pd	L	196412311999051000	Pembina/I v/a	Guru
10	Nuraini, S. Pd	P	196805022005012006	Pembina/I v/a	Guru
11	Ratna Sari, S. Pd	P	197706222007102005	Penata /III/c	Guru
12	Maryani, S. Pd	P	197806262005012007	Penata Muda /III/a	Guru
13	Syaiful Hadi, S. Pd	L	198504272019031004	Penata Muda /III/a	Guru
14	Marjan Fitra, S. Pd	L	199503202019031007	Penata Muda /III/a	Guru
15	Rika Maulida Sari, S. Ud	P	199309172019032012	Penata Muda /III/a	Guru
16	Eki Saras Apriyanti, S. Pd	P	199104242019032019	Penata Muda /III/a	Guru

17	Astiniar, S. Pd. I	P	198705132019032015	Penata Muda /III/a	Guru
18	Irwansyah S. Pd	L	199001272019031011	Penata Muda /III/a	Guru
19	Drs. Nasron	L	196712311998031026	Penata Muda Tk.I/III/d	Kabag Tata Usaha
20	Hasbi	L	196312151991031003	Penata Muda /III/a	Pegawai tetap
21	Muthmainnah S. Sos	P	19808142009012011	Pengatur Muda/III/a	Pegawai tetap
22	Husaini	L	197211302007011012	Pengatur/I I/c	Pegawai tetap
23	Safrina	P	197901082009012005	Pengatur/I I/c	Pegawai tetap
24	Ramdhani,S. Pd	L	-	-	GTT
25	Armanusah, S. Pd. I	P	-	-	GTT
26	Nurmalasari, S. Pd	P	-	-	GTT
27	Risnawati, S. Pd	P	-	-	GTT
28	Saflaini, S. Pd	P	-	-	GTT
29	Ismawati, S. Pd	P	-	-	GTT
30	Nuraini, S. Pd	P	-	-	GTT
31	Murdani, S. Pd	L	-	-	GTT
32	Helmizaniyanti, S. Pd. I	P	-	-	GTT
33	Rahmawati, S. Pd. I	P	-	-	GTT
34	Ramadhani, S. Pd	P	-	-	GTT
35	Mufakhari, S. Pd	L	-	-	GTT
36	Wahyudarrahi, S. Pd. I	P	-	-	GTT
37	Azraturrahi, S.Pd	P	-	-	GTT
38	Mustafa, S. Pd	L	-	-	GTT

39	Martunis, S. Pd	L	-	-	GTT
40	Fitriani, S. Pd	P	-	-	GTT
41	Nurdiani, S. Pd	P	-	-	GTT
42	Eliza Afra, S. Pd. I	P	-	-	GTT
43	Lukmanul Hakim, S. Pd. I	L	-	-	GTT
44	Fathanah, S.Pd	P	-	-	GTT
45	Ajirnitasari,S.Pd	P	-	-	GTT
46	Nurul Azmi, S. Pd	P	-	-	GTT
47	Fazliah, S. Pd	P	-	-	GTT
48	Hafidhah, S. Pd	P	-	-	GTT
49	Fasmawati, A. Md	P	-	-	GTT
50	Zahraturrahmi, SE	P	-	-	GTT
51	Murdani	L	-	-	GTT

*Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Bireuen*

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, guru PNS yang ada di lingkungan MAN 1 Bireuen berjumlah 17 orang, pegawai tetap sebanyak 5 orang dan honorer sebanyak 28 orang. Jumlah rombel yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bireuen untuk Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 12 rombel, yang terdiri dari :

- a. Kelas 1 , terdiri dari 4 rombel
- b. Kelas 2 , terdiri dari 4 rombel
- c. Kelas 3 , terdiri dari 4 rombel

Berkenaan dengan keadaan jumlah murid yang ada pada MAN 1 Bireuen seperti yang tergambar dalam table berikut ini :

**Tabel 4.2** Kondisi Rombel MAN 1 Bireuen

No	Kelas/ Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X Mipa 1	10	16	26
2	Kelas X Mipa 2	8	20	28
3	Kelas X Sos 1	12	10	22
4	Kelas X Sos 2	12	10	22
5	Kelas XI Mipa 1	8	16	24
6	Kelas XI Mipa 2	13	12	25
7	Kelas XI Sos 1	10	11	21
8	Kelas XI Sos 2	10	12	22
9	Kelas XII Mipa 1	9	15	24
10	Kelas XII Mipa 2	15	9	24
11	Kelas XII Sos 1	10	12	22
12	Kelas XII Sos 2	11	10	21
Jumlah		128	153	281

*Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Bireuen*

MAN 1 Bireuen telah dipimpin oleh 10 orang kepala madrasah sejak tahun 1968 sampai sekarang sebagai berikut:

1. Tgk. H. Ahmad Maun (Alm) (1968-1974)
2. Ahmad Husen BA (1974-1991)
3. DRS. Muzakkir Husen (1991-1993)
4. DRS. Abdullah Thaib (1993-1999)
5. DRS. Makruf Zaman (1999-2003)
6. Aly Basyah BA (2003-2005)
7. DRS. Al Ghazali, M. Pd (2005-2009)
8. H. Sulaiman, S. Pd, M. Pd (2009-2012)
9. Ibran, S. Ag (2012-2017)
10. Drs. M. Gade, S. Pd (2017-sekarang)<sup>62</sup>

## **2. Visi, Misi, Nilai-nilai Organisasi**

Sesuai dengan Keputusan Kepala MAN 1 Bireuen Tahun 2018 tentang Visi dan Misi MAN 1 Bireuen, adalah “Menyiapkan sumber daya manusia, khususnya siswa yang terampil, religius, mandiri, dan berwawasan kedepan terampil dan unggul”.

Visi tersebut diharapkan dapat terwujud dengan berjalannya misi berikut.

1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
2. Menyiapkan siswa yang beriman dan bertaqwa

---

<sup>62</sup>Daftar nama Kepala MAN 1 Bireuen sejak tahun 1968 sampai 2020

3. Menyiapkan siswa untuk dapat hidup bergaul dalam masyarakat dan lingkungannya

Tujuan MAN 1 Bireuen adalah membentuk generasi muda yang unggul berlandaskan agama.<sup>63</sup>

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di MAN 1 Bireuen**

Guru memiliki kompetensi yang mampu memilih dan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Media pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran dalam hal ini untuk dapat memudahkan tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Bireuen



---

<sup>63</sup> Sumber Data dari Dokumentasi di MAN 1 Bireuen

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah, bagaimanacara guru dalam mempersiapkan media pembelajaran? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:“Sebenarnya dalam penyiapan bahan ajar itu kita pakek metode-metode yang ada dan media yang harus dipersiapkan oleh guru, seperti power point dan mempersiapkan terlebih dahulu bahan-bahan ajar dan juga pedomannya ke RPP.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru MAN 1 Bireuen



Peneliti mengajukan pertanyaan yang samakepada Guru mata pelajaran.Guru mata pelajaran mengatakan bahwa:“iya pastinya, kita mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan kd dan indikator yang akan

<sup>64</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Bireuen. Rabu, 08 Januari 2020

sesuai dengan indikator yang kita cari medianya sehingga anak-anak lebih mengerti apa tujuan dari pembelajaran tersebut.”<sup>65</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas. Waka Humas mengatakan bahwa:“Dalam mempersiapkan media pembelajaran, kami guru terlebih dahulu membuat bahan ajar dengan metode yang ada baru diajarkan ke siswa, dan pastinya tetap berpedoman ke RPP yang ada”<sup>66</sup>

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Kepala Sekolah mengenai apakah guru menguasai cara penggunaan media pembelajaran? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“iya, tidak semua bisa menguasai media pembelajaran, kecuali guru-guru muda mudah dalam menggunakan media danguru-guru yang sudah lama belum terlalu bisa dalam menggunakan media, dan sebenarnya tidak semua guru memakai media pembelajaran, ada beberapa guru mereka menggunakan itu dan tidak semua pelajaran menggunakan IT tersebut, seperti pelajaran agama lebih ke praktik. Ada juga guru yang menguasai bahan ajar secara manual tapi tidak bisa memasukkan ke sistem power point ke media tersebut.”<sup>67</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa:“Belum semua guru dapat menguasai media pembelajaran, akan tetapi guru-guru baru dan guru-guru muda bisa dalam menggunakan media tersebut. akan tetapi guru-guru yang sudah lama belum terlalu bisa dalam menggunakan.”<sup>68</sup>

<sup>65</sup>Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

<sup>66</sup>Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

<sup>67</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Bireuen. Rabu, 08 Januari 2020

<sup>68</sup>Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Hubungan. Waka Humas mengatakan bahwa: “iya belum semua bisa penggunaan media IT tersebut, kami di sini bagi yang bisa saling membantu juga untuk guru-guru yang belum terlalu bisa dalam penggunaan media pembelajaran.”<sup>69</sup>

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Kepala Sekolah mengenai media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Media sebenarnya banyak ya seperti kita ketahui media seperti berbasis visual, komputer dan audiovisual, dan biasanya media yang digunakan guru-guru disini berbagai macam yang seperti tadi yang sudah di jelaskan, seperti, buku, komputer, infokus, dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran dan berbasis IT seperti power point, sesuai dengan materi pembelajaran sehingga kemampuan guru dalam memahami media ini dapat meningkatkan kinerja dalam penggunaan media pembelajaran.”<sup>70</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa: “Media di sini contoh-contoh dalam pembelajaran buku, hasil kerja anak-anak juga dan IT, komputer dan infokus di lab juga, itu kalau media di lokal ya seperti alat-alat peraga, kalau IT di lab.”<sup>71</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas. Waka Humas mengatakan bahwa: “Media yang ada di sekolah ini ya seperti, buku, komputer, infokus, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan tentunya berbasis IT seperti power point.”<sup>72</sup>

<sup>69</sup>Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

<sup>70</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Bireuen. Rabu, 08 Januari 2020

<sup>71</sup>Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

<sup>72</sup>Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Kepala Sekolah mengenai apakah ada keterbatasan jumlah media pembelajaran? Kepala Sekolah mengatakan bahwa: “Ya, pasti terbatas dan artinya sesuai dengan kebutuhan juga, kalau untuk laptop, memang sudah diwajibkan untuk menggunakan laptop dan juga sekolah harus menyediakan infokus, dan infokus nya juga kurang dan kami juga mengusahakan guru-guru yang memerlukan alat-alat apa saja yang perlu untuk bahan belajar mengajar.”<sup>73</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa: “Sangat terbatas dalam media pembelajaran di sini, seperti komputer di lab masih belum tercukupi.”<sup>74</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas. Waka Humas mengatakan bahwa: “Iya tentunya sangat terbatas media yang ada di sekolah ini, dan untuk siswa-siswa juga sudah diwajibkan membawa laptop, karna keterbatasan computer di lab.”<sup>75</sup>

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Guru mata pelajaran mengenai bagaimana bentuk penilaian yang digunakan untuk mengetahui keefektivitas penggunaan media pembelajaran? Guru mata pelajaran mengatakan bahwa: “Kalau untuk penilaian dalam penggunaan media pembelajaran, kita tidak cukup membuat satu kali penilaian akan tetapi kita harus beberapa kali untuk melakukan penilaian dan di praktik juga di ambil yang mana yang bagus di

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Bireuen. Rabu, 08 Januari 2020

<sup>74</sup>Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

<sup>75</sup>Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

praktik, kalau untuk media bisa kita ganti-ganti supaya menarik perhatian siswa-siswa, seperti meja ada bunga-bunga dan sebagainya.”<sup>76</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa:“Dalam penilaian pastinya kami lihat hasil evaluasi pembelajaran dan juga terkait dengan penggunaan media pembelajarannya, seperti biasanya kami selalu mencoba seperti power point yang memang dapat menarik perhatian dan semangat siswa-siswa dan juga bisa dikombinasikan dengan animasi lainnya.”<sup>77</sup>

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Kepala Sekolah mengenai apakah guru bertanggung jawab atas media pembelajaran yang digunakan? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“itu jelas, guru-guru semua bertanggung jawab dalam menggunakan media pembelajaran, guru juga membuat sendiri media pembelajaran walaupun alat media, alat peraga yang dibuat dan terakhir lebih mudah dalam penyampaian, dan harus tanggung jawab pastinya, begini, infokus ini milik pemerintah, madrasah dan guru bekerja untuk madrasah dalam mewujudkan program pemerintah juga, dan jika terjadi kecelakaan dan sebagainya dan bukan guru itu yang bertanggung jawab, aneh ketika kita bekerja di lembaga, personil kita di suruh tanggung jawab, kecuali ada unsur kesengajaan.”<sup>78</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa:“Iya tentu, kami di sini semua bertanggung jawab dalam menggunakan media pembelajaran.”<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

<sup>77</sup>Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

<sup>78</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Bireuen. Rabu, 08 Januari 2020

<sup>79</sup>Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas. Waka Humas mengatakan bahwa: “iya, semua guru-guru di sini juga saling menjaga media pembelajaran dan bertanggung jawab.”<sup>80</sup>

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Kepala Sekolah mengenai upaya apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Pertama saya mencari semua guru terlebih dahulu yang mempunyai kemampuan dan yang tidak, yang punya kemampuan kita arahkan supaya bahan yang diajarkan sesuai dengan RPP, dan yang kedua yang kurang-kurang kita buat pelatihan-pelatihan, di sini juga tersedianya infokus, internet dan guru kita bina terus dan saling membantu antar yang satu dengan yang lain.”<sup>81</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa: “Upaya yang diberikan kepad kami guru-guru yang masih kurang dalam penggunaan media, kami diberikan semacam les kepada guru-guru atau pelatihan-pelatihan untuk dapat dibina cara menggunakan media.”<sup>82</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas. Waka Humas mengatakan bahwa: “Upaya yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah, ya kami dikumpulkan dan dibina bagi guru-guru yang masih kurang dalam penggunaan media, kita semua mengikuti pelatihan yang ada.”<sup>83</sup>

## 2. Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

<sup>80</sup>Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

<sup>81</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Bireuen. Rabu, 08 Januari 2020

<sup>82</sup>Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

<sup>83</sup>Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

Pada dasarnya setiap kegiatan pasti akan ada kendala dalam penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah terdapat beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Bireuen, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah mengenai kendala apa saja yang bapak hadapi dalam penggunaan media pembelajaran? Kepala Sekolah mengatakan bahwa: "Kendala sebenarnya banyak, tapi kita coba selesaikan dengan sedikit-sedikit. Pertama media pembelajaran yang sangat terbatas, seperti dalam melengkapi alat-alat media, keterbatasan dana dan kedua kemampuan guru dalam penggunaan media yang masih kurang dalam penggunaan media. Ketiga jaringan listrik terkadang mati."<sup>84</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa: "Kendala pasti ada, seperti alat-alat media pembelajaran yang sangat terbatas, dana juga terbatas."<sup>85</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas. Waka Humas mengatakan bahwa: "Pastinya tetap ada kendala yang dihadapi kepala sekolah, guru yang masih kurang dalam menggunakan media, keterbatasan media pembelajaran di sekolah dan juga dana yang kurang."<sup>86</sup>

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada Kepala Sekolah mengenai apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

<sup>84</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Bireuen. Rabu, 08 Januari 2020

<sup>85</sup>Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

<sup>86</sup>Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

“Selama saya di sekolah ini, Alhamdulillah sudah terlaksana dalam penggunaan media pembelajaran guru disini dan masing-masing sesuai dengan kemampuannya, karena seperti saya katakana tadi yang bahwa tidak semua guru disini bisa dalam penggunaan media, dan saya juga melihat semangat guru-guru yang luarbiasa dalam penggunaan media yang baik untuk dapat meningkatkan pembelajaran yang menarik kepada siswa-siswi, dengan demikian sarana dan prasarana yang masih kurang”<sup>87</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa:

“Ada siswa yang belajar di internet tapi bukan belajar melainkan main game, itu merupakan satu penghambat bagi saya dan saya tidak selalu menggunakan media pembelajaran, karena media yang tersedia di sekolah jumlahnya terbatas sehingga kami guru harus bergantian menggunakannya, akan tetapi kami para guru juga selalu termotivasi dalam memanfaatkan media yang akan mempermudah dalam pembelajaran dan juga sarana prasarana yang masih sangat terbatas”<sup>88</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Waka Humas. Waka Humas mengatakan bahwa: “Di sekolah kami sarana dan prasarana masih kurang dan belum cukup dan kami para guru dengan demikian masih bisa memanfaatkan media pembelajaran dengan baik walaupun saling bergantian karena keadaan terbatas”<sup>89</sup>

Di MAN 1 Bireuen kualitas seorang kepala sekolah tercermin dari mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah dengan adanya permasalahan dan kekurangan-kekurangan kepala sekolah mampu mengatasi setiap kendala yang ada dengan adanya kerjasama yang baik serta musyawarah dengan guru di sekolah.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Bireuen. Rabu, 08 Januari 2020

<sup>88</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

<sup>89</sup>Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Bireuen, Selasa, 07 Januari 2020

## **D. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

### **1. Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di MAN**

#### **1 Bireuen**

Keberadaan media dalam proses pembelajaran sangat penting sehingga media menjadi bagian dari komponen pembelajaran. Dan dengan media guru menjadilebih terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru juga dituntut untuk profesional dalam menjalankan sebagai pengajar yang dimana guru dapat menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terussemakin berkembang.

Kepala sekolah berperan penting dalam memimpin suatu lembaga pendidikan untuk dapat mengarahkan para bawahannya untuk membimbing dan dalam pembinaan kepada guru-guru di sekolah. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen.

Di MAN 1 Bireuen kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran masih belum efektif, Karena sebagian guru masih belum memahami tentang media pembelajaran yang berbasis IT, salah satunya membuat power point yang menarik agar peserta didik lebih konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Di MAN 1 Bireuen memiliki beberapa guru yang memiliki kemampuan berbeda-beda, termasuk dalam memilih media pembelajaran, sebagian guru hanya bisa menggunakan media pembelajaran yang bersifat non IT dan sebagian guru lainnya sudah mampu menggunakan media pembelajaran yang

bersifat IT. Kepala Sekolah mengambil inisiatif untuk guru-guru yang belum kompeten dalam bidang IT untuk diberikan pelatihan-pelatihan dari sesama guru.

Di MAN 1 Bireuen sebelum mengajar, guru-guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar dengan metode-metode yang sudah ada dan juga media seperti power point dan bahan ajar lainnya yang pedomannya ke RPP. Media yang digunakan di MAN 1 Bireuen seperti buku, komputer, infokus, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan berbasis IT seperti power point, sesuai dengan materi pembelajaran sehingga kemampuan guru dalam memahami media ini dapat meningkatkan kinerja dalam penggunaan media pembelajaran.

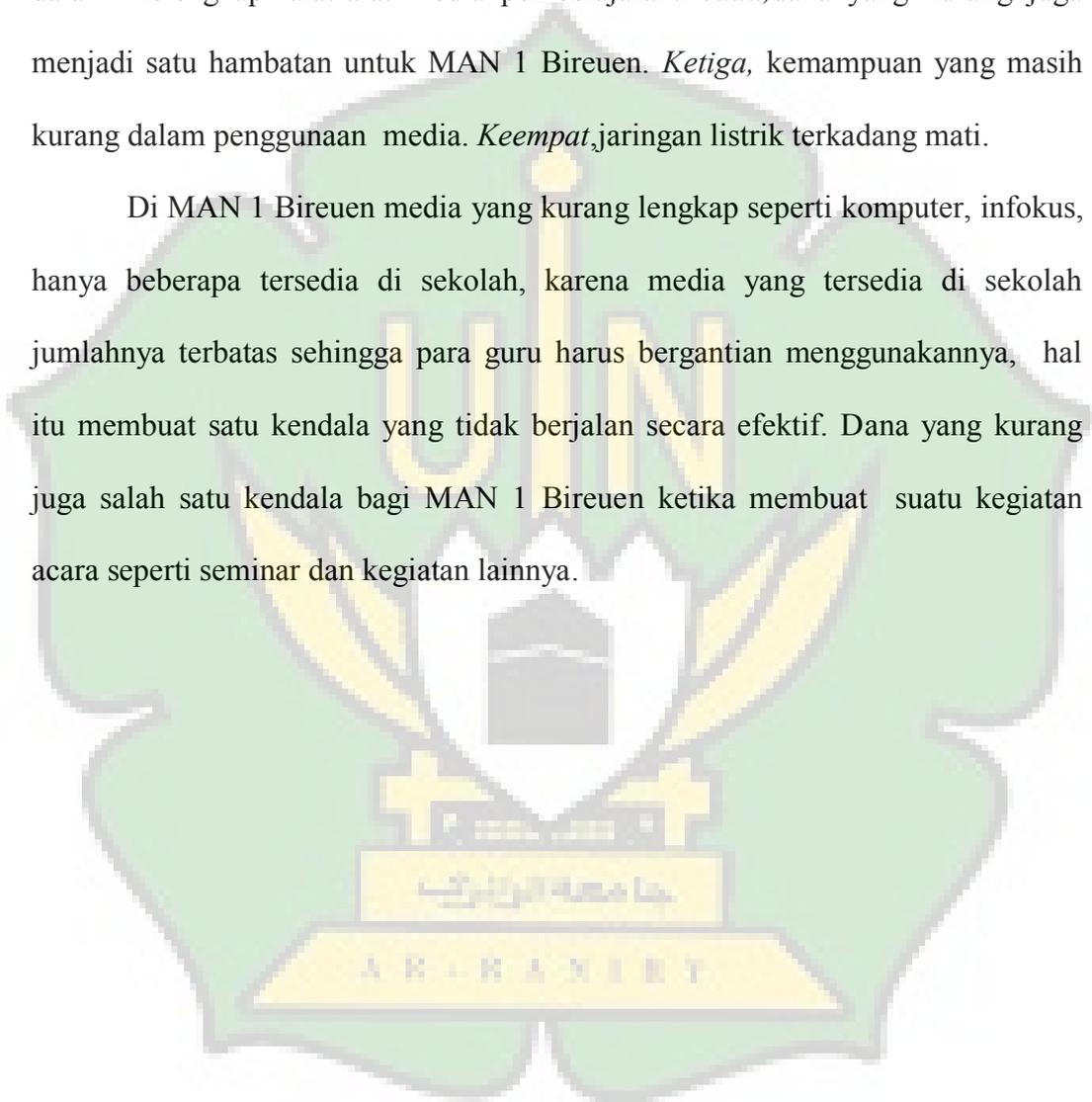
Di MAN 1 Bireuen tidak semua guru memakai media pembelajaran, ada beberapa guru menggunakan media dan tidak semua pelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Kemampuan guru dalam penggunaan media sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Seorang guru juga harus mampu menguasai media sehingga dapat tercapai isi dari materi pelajaran dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik.

Hal di atas sesuai dengan teori dalam buku Manajemen Mutu Pendidikan pengarang Abdul Hadis dan Nurhayati. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai.

## **2. Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di MAN 1 Bireuen**

Setiap kegiatan tidak akan terlepas dari kendala berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat beberapa kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran. *Pertama*, media pembelajaran yang sangat terbatas, seperti dalam melengkapi alat-alat media pembelajaran. *Kedua*, dana yang kurang juga menjadi satu hambatan untuk MAN 1 Bireuen. *Ketiga*, kemampuan yang masih kurang dalam penggunaan media. *Keempat*, jaringan listrik terkadang mati.

Di MAN 1 Bireuen media yang kurang lengkap seperti komputer, infokus, hanya beberapa tersedia di sekolah, karena media yang tersedia di sekolah jumlahnya terbatas sehingga para guru harus bergantian menggunakannya, hal itu membuat satu kendala yang tidak berjalan secara efektif. Dana yang kurang juga salah satu kendala bagi MAN 1 Bireuen ketika membuat suatu kegiatan acara seperti seminar dan kegiatan lainnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen dalam menggunakan media pembelajaran masih belum efektif, Karena sebagian guru masih belum memahami tentang media pembelajaran yang berbasis IT, salah satunya membuat power point yang menarik agar peserta didik lebih konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Di MAN 1 Bireuen memiliki beberapa guru yang memiliki kemampuan berbeda-beda, termasuk dalam memilih media pembelajaran, sebagian guru hanya bisa menggunakan media pembelajaran yang bersifat non IT dan sebagian guru lainnya sudah mampu menggunakan media pembelajaran yang bersifat IT. Kepala Sekolah mengambil inisiatif untuk guru-guru yang belum kompeten dalam bidang IT untuk diberikan pelatihan-pelatihan dari sesama guru.
2. Kendala kepala MAN 1 Bireuen dalam penggunaan media pembelajaran. *Pertama*, media pembelajaran yang sangat terbatas, seperti dalam melengkapi alat-alat media pembelajaran. *Kedua*, dana yang kurang juga menjadi satu hambatan untuk MAN 1 Bireuen. *Ketiga*, kemampuan guru yang masih kurang dalam penggunaan media. *Keempat*, jaringan listrik terkadang mati.

## A. SARAN

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Peneliti menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Terlepas dari adanya kendala namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan dalam penggunaan media.
2. Untuk peneliti selanjutnya memeriksa kembali item-item instrument penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian yang melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan referensi-referensi primer, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan secara akademisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan Saragih, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.5 No.1, Juni 2008
- Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- As. Gilcman, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, Rineka Cipta, Jakarta: 1991.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman *Media Pengajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Buchari Alma, *Guru Profesional-Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung, Alfabeta: 2010.
- Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Galia Indonesia.2011.
- E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2007.
- Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: luxima,2014.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, Edisi Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Karwadi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 1 Mei - Oktober 2004
- Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta: Gedung Galangpress Center, 2009.
- Manispal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Nana Syauidih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ramli, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII No. 1, Agustus 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Turney, *keterampilan dasar mengajar*, (Bandung, Rineka Cipta : 1993)
- Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Yani Meimulyani dan Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2013.
- Zulhimma, *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 03 No. 02 Juli 2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan Saragih, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.5 No.1, Juni 2008
- Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- As. Gilcman, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, Rineka Cipta, Jakarta: 1991.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman *Media Pengajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Buchari Alma, *Guru Profesional-Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung, Alfabeta: 2010.
- Cecep Kusnandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Galia Indonesia.2011.
- E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2007.
- Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: luxima,2014.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, Edisi Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Karwadi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 1 Mei - Oktober 2004
- Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta: Gedung Galangpress Center, 2009.
- Manispal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

- Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*, Jakarta: Indeks. 2011.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ramli, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII No. 1, Agustus 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, Jakarta: Erlangga. 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Turney, *keterampilan dasar mengajar*, (Bandung, Rineka Cipta : 1993)
- Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Yani Meimulyani dan Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Luxima Metro Media. 2013.
- Zulhimma, *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 03 No. 02 Juli 2015.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-4757/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2019**

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 28 Desember 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
1. Mujiburrahman  
2. Ti Halimah

sebagai Pembimbing Pertama  
sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Zikri Fonna

NIM : 140 206 045

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di MAN 1 Bireuen

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 23 April 2019  
An. Rektor

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



Muslim Razali

## Daftar Wawancara Kepala Sekolah MAN 1 Bireuen

1. Menurut bapak bagaimana cara dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen?
2. Menurut bapak apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran?
3. Menurut bapak apakah guru kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat?
4. Menurut bapak apakah guru kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat?
5. Apakah ada pelatihan/seminar untuk guru dalam hal pengembangan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen?
6. Menurut bapak apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran di MAN 1 Bireuen?
7. Menurut bapak apakah guru kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran?
8. Menurut bapak apakah guru menguasai cara penggunaan media pembelajaran?
9. Upaya apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen?
10. Menurut bapak apakah guru sebelum menggunakan media, ada menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan?
11. Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen ?

12. Menurut bapak apakah ada keterbatasan jumlah media di MAN 1 Bireuen?

13. Menurut bapak apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran?



## DAFTAR WAWANCARA WAKA HUMAS MAN 1 BIREUEN

1. Menurut ibu bagaimana cara dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen?
2. Menurut ibu apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran?
3. Menurut ibu apakah guru kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat?
4. Menurut ibu bagaimana bentuk penilaian ibu gunakan untuk mengetahui keefektivitas penggunaan media pembelajaran?
5. Menurut ibu apakah guru kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat?
6. Menurut ibu apakah ada pelatihan/seminar untuk guru dalam hal pengembangan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen?
7. Menurut ibu apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran di MAN 1 Bireuen?
8. Menurut ibu apakah guru kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran?
9. Menurut ibu bagaimana strategi komunikasi kepada peserta didik yang ibu gunakan dalam pelaksanaan media pembelajaran?
10. Menurut ibu apakah guru menguasai cara penggunaan media pembelajaran?
11. Menurut ibu upaya apa yang bapak kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen?
12. Menurut ibu apakah guru sebelum menggunakan media, ada menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan?

13. Menurut ibu kendala apa saja yang guru hadapi dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen ?
14. Menurut ibu apakah ada keterbatasan jumlah media di MAN 1 Bireuen?
15. Menurut ibu apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran?



### **Daftar Wawancara Guru MAN 1 Bireuen**

1. Menurut ibu bagaimana cara dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen?
2. Menurut ibu apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran?
3. Menurut ibu apakah guru kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat?
4. Menurut ibu bagaimana bentuk penilaian ibu gunakan untuk mengetahui keefektivitas penggunaan media pembelajaran?
5. Menurut ibu apakah guru kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat?
6. Menurut ibu apakah ada pelatihan/seminar untuk guru dalam hal pengembangan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen?
7. Menurut ibu apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran di MAN 1 Bireuen?
8. Menurut ibu apakah guru kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran?
9. Menurut ibu bagaimana strategi komunikasi kepada peserta didik yang ibu gunakan dalam pelaksanaan media pembelajaran?
10. Menurut ibu apakah guru menguasai cara penggunaan media pembelajaran?
11. Menurut ibu upaya apa yang bapak kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen?
12. Menurut ibu apakah guru sebelum menggunakan media, ada menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan?
13. Menurut ibu kendala apa saja yang guru hadapi dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen ?

14. Menurut ibu apakah ada keterbatasan jumlah media di MAN 1 Bireuen?
15. Menurut ibu apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran?



**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI  
MAN 1 BIREUEN.**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Guru	Guru
1.	Bagaimana kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen ?	1. Kompetensi Pedagogik 2. Kompetensi Kepribadian 3. Kompetensi Sosial 4. Kompetensi Profesional	1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen? 2. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran? 3. Apakah guru kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat? 4. Apakah ada pelatihan/seminar untuk guru dalam hal pengembangan penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen? 5. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran di MAN 1 Bireuen? 6. Menurut bapak apakah guru	1. Menurut ibu bagaimana cara dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen? 2. Menurut ibu apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran? 3. Menurut ibu apakah guru kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat? 4. Menurut ibu apakah guru kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat? 4. Menurut ibu bagaimana bentuk penilaian ibu gunakan untuk mengetahui keefektifitas penggunaan media pembelajaran? 5. Menurut ibu apakah ada pelatihan/seminar untuk guru dalam hal pengembangan media pembelajaran? 5. Menurut ibu apakah ada pelatihan/seminar untuk guru dalam hal pengembangan media	1. Menurut ibu bagaimana cara guru dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen? 2. Menurut ibu apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran? 3. Menurut ibu apakah guru kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat? 4. Menurut ibu bagaimana bentuk penilaian ibu gunakan untuk mengetahui keefektifitas penggunaan media pembelajaran? 5. Apakah ada pelatihan/seminar untuk guru dalam hal pengembangan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen? 6. Menurut ibu apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran diMAN 1 Bireuen?

			<p>kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran?</p> <p>7. Upaya apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen?</p> <p>8. Menurut bapak apakah guru menguasai cara penggunaan media pembelajaran?</p>	<p>pembelajaran di MAN 1 Bireuen?</p> <p>6. Menurut ibu apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran diMAN 1 Bireuen?</p> <p>7. Menurut ibu apakah guru kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran?</p> <p>8. Menurut ibu bagaimana strategi komunikasi kepada peserta didik yang ibu gunakan dalam pelaksanaan media pembelajaran?</p> <p>9. Menurut ibu apakah guru menguasai cara penggunaan media pembelajaran?</p> <p>10. Menurut ibu upaya apa yang bapak kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen?</p>	<p>7. Menurut ibu apakah guru kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran?</p> <p>8. Menurut ibu bagaimana strategi komunikasi kepada peserta didik yang ibu gunakan dalam pelaksanaan media pembelajaran?</p> <p>9. Menurut ibu apakah guru menguasai cara penggunaan media pembelajaran?</p> <p>10. Menurut ibu upaya apa yang bapak kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen?</p> <p>11. Menurut ibu apakah guru sebelum menggunakan media, ada menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan?</p>
--	--	--	--	---	---

				11. Menurut ibu apakah guru sebelum menggunakan media, ada menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan?	
2.	Bagaimana kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen ?		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak kendala apa saja yang guru hadapi dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen ?</li> <li>2. Apakah ada keterbatasan jumlah media di MAN 1 Bireuen?</li> <li>3. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu kendala apa saja yang guru hadapi dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen ?</li> <li>2. Menurut ibu apakah ada keterbatasan jumlah media di MAN 1 Bireuen?</li> <li>3. Menurut ibu apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran?</li> </ol>	

Disetujui oleh

**TIHALIMAH, MA.**  
**Nip.197512312009122001**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Waka Humas